

Pengaruh *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, *Current Ratio*, Dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham pada saat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Kadek Adriana Virgie¹, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi²

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: ¹| adriana@undiksha.ac.id, ²| ekadianita@undiksha.ac.id

Abstrak

Saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di bursa pasar pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh *Return On equity*, *Total Aset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Economic Value Added* terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak secara parsial. *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*Signaling Theory*). Penentuan jenis data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan pada sektor transportasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah amatan sebanyak 90 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik t yang menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh negative, sedangkan variabel *Total Aset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak.

Kata kunci: *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, *Current Ratio*, *Economic Value Added*, Harga Saham

Abstract

Stock price is price of a share that occurs on the market exchange at a certain time which is determined by market demand and supply of shares involved in capital market. This research aims to analyze the influence of Return On Equity, Total Asset Turnover, Current Ratio, and Economic Value Added on stock prices when fuel prices increase partially. Grand Theory this research is signaling theory. The type of data uses secondary data in the form of company quarterly financial reports in transportation sector. The sample this research was 30 companies with a total of 90 data observations. Data analysis technique used research is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing results using t statistics show that the Return on Equity variable has a negative, while the variables Total Asset Turnover, Current Ratio, and Economic Value Added have a positive and significant effect on stock prices when fuel prices increase.

Keywords: *Return On Equity, Total Aset Turnover, Current Ratio, Economic Value Added, Stock Price*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat turut memberikan pengaruh pada persaingan bisnis. Berbagai cara dilakukan perusahaan agar dapat bertahan dengan strategi yang terus dikembangkan. Salah satu alternatif bagi perusahaan agar dapat bertahan di tengah persaingan yang sangat ketat yaitu dengan memanfaatkan pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi bagi para pemodal (investor) untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam bidang perekonomian, pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat

beroperasi dengan skala yang lebih luas sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal, karena harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kinerja yang baik maka keuntungan perusahaan juga semakin besar, sehingga keuntungan yang diperoleh pemegang saham emiten yang bersangkutan juga cenderung akan naik.

Penyebaran virus corona yang terjadi pada tahun 2020 di Indonesia begitu cepat berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia. Melemahnya perekonomian dunia termasuk Indonesia terjadi ketika penyebaran virus corona sudah disebut sebagai kejadian pandemi. Ketidakstabilan ekonomi Indonesia akibat dari adanya pandemi dapat dilihat dari tingkat perdagangan dan investasi di Indonesia. Pandemi Covid-19 di Indonesia yang mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif atau kabar buruk yang menyebabkan investor akan cenderung menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar, 2020).

Ditengah penyebaran virus corona yang sampai saat ini masih terjadi, terdapat kebijakan baru pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tanggal 03 September 2022. Kebijakan ini dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk menangani masalah perekonomian tanah air di tengah perekonomian dunia yang relatif ekstrim. Sehingga upaya dalam menaikkan harga bahan bakar minyak dinilai sebagai jalan tengah dalam meminimalisir dampak kenaikan harga BBM terhadap ekonomi dunia dan dunia investasi.

Fenomena Kenaikan harga bahan bakar minyak menyebabkan indeks sektor transportasi menjadi indeks sektoral dengan kinerja terburuk kedua setelah sektor teknologi pada September 2022. IDX transportasi terpantau turun 10,7% pada September 2022. Martha Christina, Senior Investment Information Mirae Asset Sekuritas mengungkapkan, prospek saham-saham emiten transportasi masalah cukup menantang karena terkereknya harga BBM dinilai dapat memangkas margin keuntungan khususnya transportasi darat seperti WEHA dan TRJA (Kontan.co.id, 2022).

Berdasarkan fenomena kenaikan harga BBM diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat dipilih oleh investor untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam menentukan investasi (Ratno, 2019). Nilai saham perusahaan tercermin melalui kinerja keuangan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan, diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan investor.

Rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan akan mencerminkan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham. Rasio-rasio keuangan tersebut terdiri dari: (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktivitas; (3) rasio profitabilitas; (4) rasio solvabilitas (leverage); dan (5) rasio pasar/penilaian (Muanmmarsyah, 2012: 5). Rasio-rasio tersebut merupakan yang lazim digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity* (ROE) yang dapat dijadikan acuan untuk menjaga produktivitas perusahaan, *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama adanya kenaikan bahan bakar minyak, *Current Ratio* (CR) untuk menghitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar, dan *Economic Value Added* (EVA) penggunaan EVA dalam penelitian ini karena EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu dianalisa perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisa kecenderungan atau trend seperti rasio keuangan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan adanya inkonsistensi hasil menurut peneliti satu dengan peneliti lainnya. Menurut hasil penelitian Maya dan Jufrizen (2019) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena adanya fluktuasi laba bersih sehingga tingkat pengembalian modal yang lemah tidak menarik minat investor untuk melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Puput, 2015) pada variabel *Total asset turnover* menunjukkan hasil bahwa *Total asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budy & Tri, 2020) yang menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada variabel *Current Ratio* yang dilakukan peneliti sebelumnya oleh Kusuma (2018) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian pula pada variabel *Economic Value Added* pada penelitian yang dilakukan oleh (Lucky & Mohamad, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfa & Rini, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan faktor lain yang sering mempengaruhi harga saham seperti *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. dipilihnya sektor transportasi karena sektor tersebut merupakan sektor yang terkena dampak langsung dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Pengambilan periode penelitian yaitu pada triwulan III 2022 sampai dengan triwulan I tahun 2023 karena kenaikan BBM dimulai pada 03 September 2022.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Saat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)"

2. Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan daftar harga saham perusahaan sub sektor transportasi selama periode Triwulan III tahun 2022 sampai dengan Triwulan I tahun 2023 yang dipublikasikan di website BEI (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literature yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan Sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian terdahulu, buku, artikel, jurnal dan situs-situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017:240).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis persial (t) dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Sebelum melakukan pengujian data tersebut, terlebih dahulu akan dilakukan analisis deskriptif dan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteoskedastisitas.

3. Hasil Dan Pembahasan

Subjek penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang kemudian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan ditetapkan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan. Jadi, jumlah sampel ada 30 perusahaan selama 3 triwulan sehingga ada 90 data penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	-24,26	493,49	11,63	54,20
X ₂	0,02	1,11	0,34	0,26
X ₃	0,04	9,49	2,06	1,90
X ₄	-2345461487425	1662975071551	-7937832554,61	422273355234,73
Y	50	9100	719,73	1565,22

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 1, dapat ditarik 5 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) memiliki skor minimum -24,26, skor maksimum 493,49, dan skor rata-rata 11,63 dengan standar deviasi 54,20. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *Return On Equity* (ROE) bervariasi.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki skor minimum 0,02, skor maksimum 1,11, dan skor rata-rata 0,34 dengan standar deviasi 0,26. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *Total Asset Turnover* (TATO) tidak bervariasi.
3. *Current Ratio* (CR) memiliki skor minimum 0,04, skor maksimum 9,49, dan skor rata-rata 2,06 dengan standar deviasi 1,90. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *Current Ratio* (CR) tidak bervariasi.
4. *Economic Value Added* (EVA) memiliki skor minimum -2345461487425, skor maksimum 1662975071551, dan skor rata-rata -7937832554,61 dengan standar deviasi 422273355234,73. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *Economic Value Added* (EVA) bervariasi.
5. Harga saham memiliki skor minimum 50, skor maksimum 9100, dan skor rata-rata 719,73 dengan standar deviasi 1565,22. Hal tersebut mengindikasikan data harga saham tidak bervariasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	90
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,200. Nilai Sig. > 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

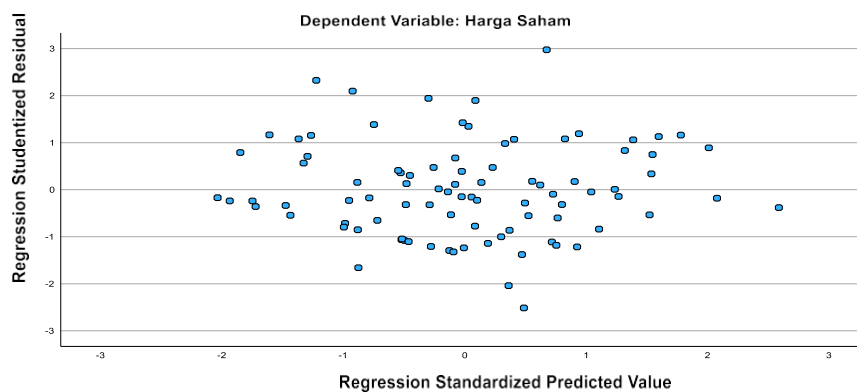
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,826	1,211	Tidak ada multikolinieritas
X ₂	0,690	1,449	Tidak ada multikolinieritas
X ₃	0,850	1,177	Tidak ada multikolinieritas
X ₄	0,778	1,286	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Pada Gambar 1, ditunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Beta

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
					B
1	(Constant)	3,349		2,593	0,011
	X ₁	-0,191	-0,210	-2,051	0,043
	X ₂	0,575	0,433	3,873	0,001
	X ₃	0,315	0,269	2,668	0,009
	X ₄	0,137	0,274	2,603	0,011

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 4, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 3,349 - 0,191X_1 + 0,575X_2 + 0,315X_3 + 0,137X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

1. Konstanta 3,349 menunjukkan jika variabel *Return On Equity* (ROE) (X_1), *Total Asset Turnover* (TATO) (X_2), *Current Ratio* (CR) (X_3), dan *Economic Value Added* (EVA) (X_4) bernilai konstan, maka variabel harga saham (Y) memiliki nilai 3,349.
2. *Return On Equity* (ROE) (X_1) memiliki koefisien regresi -0,191. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) (X_1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Return On Equity* (ROE) (X_1) dapat menurunkan harga saham (Y) sebesar 0,191 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) (X_2) memiliki koefisien regresi 0,575. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) (X_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Total Asset Turnover* (TATO) (X_2) dapat meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0,575 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
4. *Current Ratio* (CR) (X_3) memiliki koefisien regresi 0,315. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) (X_3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio* (CR) (X_3) dapat meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0,315 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
5. *Economic Value Added* (EVA) (X_4) memiliki koefisien regresi 0,137. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) (X_4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Economic Value Added* (EVA) (X_4) dapat meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0,137 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,515	0,266	0,231

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa 23,1% variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Economic Value Added* (EVA), sedangkan 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized	Standardized	T	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	3,349		2,593	0,011
	X ₁	-0,191	-0,210	-2,051	0,043
	X ₂	0,575	0,433	3,873	0,001
	X ₃	0,315	0,269	2,668	0,009
	X ₄	0,137	0,274	2,603	0,011

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows

1. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,043, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi uji t $< 0,001$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. *Current Ratio* (CR)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,009, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. *Economic Value Added* (EVA)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,011, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil uji didapatkan bahwa koefisien regresi *Return on Equity* sebesar -0,191, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Return On Equity* (ROE) pada setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan tetapi harga sahamnya mengalami kenaikan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung = -2,051 dan nilai t tabel = 1,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi untuk variabel *Return On Equity* (ROE) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1), yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,575 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkatkan sebesar 0,575 satuan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t hitung = 3,873 dan t tabel = 1,988 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian hipotesis kedua (H_2), yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hery (2015: 221) bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki dan mengukur berapa jumlah penjualan

yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Jika semakin tinggi nilai *total asset turnover*, maka menandakan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan yang besar, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula dan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,315 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *Current Ratio* (CR) sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkatkan sebesar 0,315 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung = 2,668 dan t tabel = 1,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* (CR) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3), yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *Economic Value Added* (EVA) sebesar 0,137 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *Economic Value Added* (EVA) sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkatkan sebesar 0,137 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai t hitung = 2,603 dan t tabel = 1,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi untuk variabel *Economic Value Added* (EVA) (X_1) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4), yaitu *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

EVA merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. Perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis dan meningkatnya EVA akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal jika EVA bernilai positif yang menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu mengasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham yang akan mempengaruhi return pemegang saham.

4. Simpulan Dan Saran

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel bebas penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Economic Value Added* (EVA), sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah harga saham. Motivasi dilakukan penelitian ini didasarkan pada beberapa permasalahan. Pertama, sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang mengalami tekanan pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak. Kedua, kenaikan harga bahan bakar minyak diduga mempengaruhi daya beli masyarakat. Ketiga, akibat dari pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak maka akan mempengaruhi

kinerja keuangan yang akan berdampak pula pada harga saham perusahaan transportasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, (2) pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham, (3) pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham, dan (4) pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan dalam penelitian ini, maka terdapat saran bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain :

1. Bagi investor yang bermaksud menginvestasikan modalnya pada perusahaan transportasi agar memperhatikan tingkat pengembalian aset dan ekuitas, nilai tambah ekonomis perusahaan dan lembar per saham yang dihasilkan. Karena variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, calon investor bisa memilah dan menganalisis informasi yang ada dan harus relevan agar dapat dijadikan pertimbangan dan sebagai pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.
2. Bagi perusahaan jika dilihat dari informasi kenaikan harga bahan bakar minyak, masih ada perusahaan transportasi yang kinerjanya positif karena terus mengoptimalkan kinerjanya dengan memilih sumber energi yang efisien, terkait dengan hal tersebut disarankan untuk perusahaan yang terdampak agar meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja keuangan melalui modal yang dimiliki serta mengontrol beban hutang agar dapat mempertahankan keuangan perusahaan ditengah dampak eksternal yang dihadapi perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 23,1% variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah perusahaan tidak hanya pada sub sektor transportasi, karena jika dilihat dari fenomena penelitian masih banyak sektor yang terkena dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak seperti sektor otomotif, elektronik, retail, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, D. I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added, dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25. 26(1), 29–47.
- Sidarta, A. L., Lating, A. I. S., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi COVID-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020). Media Mahardhika, 20(1), 25–36.
- Ratno. (n.d.). Pengaruh Economic Value Added PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), Total Aset Turnover (TATO), Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia yang Tercantum Dalam Indeks Lq45. 92–110.

- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443–469.
- Ardani, N. M. (2019). Studi Komparatif Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Harga Bbm Atas Saham Lq-45 Di Bei (Even Study Pada Peristiwa Kenaikan Bbm Tanggal 5 Januari 2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 616. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20142>
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68.
- Rafsyajani, R., & Wuryani, E. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Putri Melati, Y., & Suselo, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 27–40.
- Sari, T. N., & Setyaningsih, P. R. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Financial Performance Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(1), 53–65.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345.